

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah luput dari masalah ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dan aktivitas manusia yang tak akan pernah lepas dari aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Demi menjamin kesejahteraan masyarakat, maka diperlukanlah aturan-aturan yang berkaitan dengan ketiga aktivitas ekonomi tersebut. Dengan aturan dan batasan-batasan ini diharapkan pelaku ekonomi mampu mencapai tujuannya.<sup>1</sup> Dalam perekonomian saat ini, bisnis memainkan peran yang sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembagunan serta perkembangan industri selalu dimulai dengan perkembangan bisnis.<sup>2</sup>

Bisnis tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, bahkan bisnis merupakan salah satu kegiatan yang populer dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis. Manusia berperan sebagai produsen, perantara, maupun konsumen. Produsen menghasilkan produk dalam kegiatan bisnis, dimana produk tersebut akan menghasilkan keuntungan dan nilai tambah bagi konsumen. Seiring dengan perkembangan zaman, maka saat ini bisnis semakin kompleks. Seorang pebisnis tidak hanya dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil tindakan bisnis, namun juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendukung, sehingga keputusan bisnis yang diambil bisa diminimalkan risikonya dan dioptimalkan keuntungannya.<sup>3</sup> Bisnis bukan hanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi semata, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap dan cara pandang para *stakeholders*-nya.

---

<sup>1</sup> Agung Zulkarnain Alang, "Produksi, Konsumsi dan Distribusi," *Journal Of Institution and Sharia Finance*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2019), 9-10.

<sup>2</sup> Ahmad Zainuri dan Lukman Santoso, "Proses Produksi dan Penjualan Batako dalam Persepektif Hukum Islam dan Konsumen: Sebuah Kajian Hukum," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019), 2.

<sup>3</sup> Abd. Ghafur, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam," *Jurnal Iqtishodiyah*, Vol. 4, No. 2 (Juni 2018), 2.

Bahkan jika tujuan bisnis dipandang secara sempit, yakni sebagai maksimalisasi nilai (ekonomis) bagi pemiliknya, bisnis harus tetap mempertimbangkan akan segala sesuatu yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Dalam bisnis tentu saja tidak terlepas dari kegiatan produksi dan distribusi (penjualan). Produksi adalah sebuah proses atau siklus suatu kegiatan ekonomi yang menggunakan sektor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Membuat produk di dalam perusahaan merupakan kegiatan yang cukup penting dan sangat menentukan.<sup>5</sup> Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah *input* dengan *output* yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.<sup>6</sup> Berbeda dengan produksi dalam Islam, produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktivitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi tidak dapat dipisahkan dengan prinsip produksi. Prinsip produksi dalam Islam yaitu menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa.<sup>7</sup>

Selain kegiatan produksi, kegiatan distribusi merupakan tujuan utama yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang dan jasa

---

<sup>4</sup> Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1 (2014), 117.

<sup>5</sup> Naqsyaban Seidi Akbar, Ach, et.al, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Kerupuk Rajungan di Desa Polagan," *Jurnal Qawwam: The Leaders Writing*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2021), 140.

<sup>6</sup> Agung Zulkarnain Alang, "Produksi, Konsumsi dan Distribusi," 12

<sup>7</sup> Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal ISLAMADINA*, Vol. 18, No. 1 (Maret 2017), 39.

tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu, distribusi juga memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan tersebut. Distribusi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang dan jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua modal guna memperoleh laba.<sup>8</sup> Dalam sistem perekonomian Islam distribusi harus berdasarkan kepada dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini adalah kebebasan bertindak yang dibingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan.<sup>9</sup>

Islam memiliki pedoman untuk membimbing umatnya dalam segala tindakan baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia. Kemudian untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya manusia akan memerlukan harta. Karenanya, manusia akan selalu berusaha untuk memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya yaitu melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam adalah sumber nilai dan etika semua aspek kehidupan manusia, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis, mulai dari prinsip dasar, perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi, upah, barang dan jasa, kualifikasi bisnis, etika sosial ekonomi tentang hak milik dan hubungan sosial.<sup>10</sup>

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Sedangkan etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasis al-Qur'an dan al-Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun terutama dalam aktivitas bisnis. Dalam Islam, etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis. Para pelaku usaha dituntut untuk mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral terutama dalam kegiatan produksi dan distribusi. Karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus

---

<sup>8</sup> Lilis Cucu Sumartini dan Dini fajriany Ardining Tias, "Analisis Kepuasan Konsumen untuk Meningkatkan Volume Penjualan Kedai Kopi Kala Senja," *Jurnal E-BIS*, Vol. 3, No. 2 (2019), 112.

<sup>9</sup> Agung Zulkarnain Alang, "Produksi, Konsumsi dan Distribusi," 17.

<sup>10</sup> Naqsyaban Seidi Akbar, Ach, et.al, "Analisis Etika bisnis Islam Terhadap Produksi Kerupuk Rajungan di Desa Polagan," 140.

dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Qasas ayat 73 tentang perintah untuk mencari karunia Allah SWT. pada siang hari.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَلِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ

Artinya: *Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepadanya-Nya.*<sup>12</sup>

Makna dari kandungan ayat tersebut adalah bahwa manusia diberikan kebebasan dalam mencari kebahagiaan (kesejahteraan) hidup dari karunia Allah SWT dan selalu bersyukur kepada-Nya. Kebebasan yang dimaksud bahwa manusia diberikan keleluasaan dalam mencari rezeki atau materi untuk menentukan taraf hidupnya dengan memproduksi dan memaksimalkannya. Kegiatan produksi harus sejalan dengan syariat, yakni hanya boleh memproduksi makanan dan minuman yang halal. Memproduksi makanan dan minuman dalam lingkaran halal merupakan salah satu prinsip utama etika kegiatan produksi. Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, baik individu maupun kelompok adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah SWT dan tidak melampaui batas larangan-Nya.<sup>13</sup> Namun, realita yang terjadi adalah masih adanya kecurangan dalam proses kegiatan produksi saat memilih dan menggunakan barang dan jasa sebagai bahan baku makanan. Produsen lebih mementingkan laba daripada keselamatan, seperti kasus yang mengancam keselamatan konsumen karena dalam memproduksi, karena

<sup>11</sup> Ahmad Zainuri dan Lukman Santoso, "Proses Produksi dan Penjualan Batako dalam Persepektif Hukum Islam dan Konsumen: Sebuah Kajian Hukum," 3-4.

<sup>12</sup> Q.S. Al-Qasas (28) ayat 73 lihat AL-JUMANATUL ALI AL-QUR'AN DAN TERJEMAH (Bandung: CV. JUMANATUL ALI-ART, 2005), 394.

<sup>13</sup> Ahmad Suminto, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Islamic Economics Journal*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2020), 125.

produsen tidak memperhatikan hal-hal buruk yang mungkin terjadi pada konsumen.<sup>14</sup>

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup bisnis.<sup>15</sup>

Kerupuk kulit didefinisikan sebagai produk makanan ringan yang dibuat dari kulit sapi (*Bos indicus*) kerbau (*Bos bubalis*) melalui tahapan proses pembuangan bulu, pengembangan kulit, perebusan, dan pengemasan kerupuk kulit mentah dilanjutkan dengan penggorengan kerupuk kulit siap dikonsumsi. Cara menghasilkan kerupuk kulit yang baik adalah dengan cara pengapuran dan perebusan dalam air panas. Pengapuran (*liming*) merupakan salah satu proses pembuatan kerupuk kulit yang sangat mempengaruhi kualitas kerupuk kulit yang akan dihasilkan.<sup>16</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memproduksi suatu barang dalam sebuah usaha. Hal ini dikarenakan proses produksi adalah tahapan yang memegang peranan sangat penting dalam sebuah bisnis. Salah satu pangan olahan kulit yang banyak digemari masyarakat di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat adalah krupuk kulit. Usaha kerupuk kulit di Desa Mekarjaya masih banyak dilakukan dalam bentuk industri rumah tangga. Usaha ini sangat

---

<sup>14</sup> Ahmad Suminto, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," 125-126.

<sup>15</sup> Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil," 117.

<sup>16</sup> Paulus Elbilius J. Eho, Bastari Sabtu, et.al, "Pengaruh Konsentrasi dan Lama Perendaman dalam Kapur pada Proses Pembuatan Kerupuk Kulit Sapi Bali," *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2019), 310.

bergantung dari ketersediaan terutama kulit hewan ruminansia (sapi dan kerbau), ada beberapa *home industry* yang memproduksi makanan ringan salah satunya yaitu *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM), *home industry* kerupuk kulit ini sudah beroperasi sejak tahun 2013. *Home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) memiliki karyawan sebanyak 40 orang lebih karyawan, yang masing-masing bertugas dibagian produksi dan pengemasan.

Kerupuk kulit Batu Sipat mandiri (BSM) tergolong kerupuk kulit yang paling digemari oleh masyarakat sekitar dibandingkan dengan kerupuk kulit yang lain. Omset penjualan perbulannya hingga mencapai 75 juta dan setiap satu kali penjualan sebanyak 7 (Tujuh) karung. Namun, dalam proses produksi kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) masih belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis yaitu dari segi menjaga kebersihan tempat produksi kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM). Hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana penerapan etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM). Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Etika Bisnis Pengusaha Kerupuk Kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan terlebih dahulu, maka penulis membuat suatu batasan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif” yang mana dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

## b. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Pendekatan kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>17</sup>

## c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih valid dan mendalam tentang permasalahan, pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada sejauh mana penerapan etika bisnis dalam kegiatan produksi dan distribusi pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah.

## 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana praktek produksi dan distribusi kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan?

---

<sup>17</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 4.

- c. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek produksi dan distribusi kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini maka akan berkontribusi kepada beberapa aspek, maka harapan hasil penelitian ini dapat berkontribusi kepada aspek-aspek berikut ini.

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Hukum Ekonomi Syariah khususnya dalam Etika Bisnis.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan yang berharga bagi para pihak terkait dalam penguatan ekonomi lokal dan ekonomi kreatif khususnya terhadap penerapan etika bisnis.

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai penguatan ekonomi lokal dan ekonomi kreatif khususnya pada penerapan etika bisnis

dalam proses produksi dan distribusi dan semoga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi Islam, ketenagakerjaan serta menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang penguatan ekonomi lokal atau ekonomi kreatif.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa menjadi sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai penguatan ekonomi lokal dan ekonomi kreatif bagi para pihak yang melakukan aktivitas ekonomi khususnya pada penerapan etika bisnis.

3. Manfaat secara Akademis

Sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Hukum (SH) pada program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal, skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi Aditya Aulia Rahman, Universitas Islam Kalimantan, 2021 “Analisis Etika Bisnis Islam pada Produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab. Tanah Bambu”. Dalam pembahasannya penulis mengemukakan bahwa pada proses produksi amplang merk Delima sudah menerapkan etika bisnis Islam yaitu: pertama, jujur (*shiddiq*)

yaitu berkata benar. Pada produksi amplang merk delima Pada kejujuran berbisnis mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijual serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut, kalau produk tersebut baik. Kedua, amanah. Pada kegiatan produksi amplang merk delima yang dilaksanakan oleh penjual kepada pembeli pada bertransaksi keduanya saling bertanggung-jawab atas hak apa saja kepada pemiliknya, pemilik produksi selalu mempercayakan proses penggorengan hingga pembungkusan kepada pekerjaannya, dan tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain pada proses produksinya pada berupa harga dan upah setiap pekerja selalu membayarnya setelah proses produksinya selesai. Ketiga, adil. Pada kegiatannya keadilan dari yang diperoleh, ada yang menerapkan keadilan setara dengan memberikan harga setiap produk dengan kualitas bagus baik pada jumlah besar ataupun kecil.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab. Tanah Bambu, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada etika bisnis dalam produksi dan distribusi.

2. Jurnal Abu Lubaba, et.al, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 22 No. 01 Maret 2019* “Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Kerupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal”. Dalam pembahasannya penulis mengemukakan bahwa proses produksi kerupuk Tayamum sudah menerapkan etika bisnis Islam diantaranya yaitu: pertama, kejujuran. Penulis menyimpulkan delapan responden selalu mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut. Kedua, keadilan. Menerapkan keadilan dengan memberikan harga berbeda

---

<sup>18</sup> Aditya Aulia Rahman, Akhmad Hulaify, et.al, “Analisis Etika Bisnis Islam pada Produksi Amplang Merk Delima di Kota Pagatan Kab. Tanah Bambu,” (*Skripsi*, Universitas Islam Kalimantan, 2021), 6-7.

antara produk dengan kualitas bagus dengan produk dengan kualitas biasa. Ketiga, menepati janji. Sebagaimana yang dilakukan wirausahawan krupuk tayamum yang melakukan perjanjian bila stok barang habis dan pengiriman barang. Keempat, kebersihan dalam proses produksi yaitu dengan menjaga proses produksi agar tidak tercampur dengan najis. Namun, sebagian masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu tidak jujur terhadap asal usul produk, tidak menepati janji, mencampurkan produk yang kualitas baik dengan kualitas buruk, dan masih kurang berhati-hati dalam proses produksi krupuk tayamum.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada implementasi UMKM Wirausahawan Kerupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada etika bisnis produksi dan distribusi pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

3. Jurnal Mila Mardiana, et.al, *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA) Vol. 2 No. 1 Mei 2022* “Analisis Kesejahteraan Entrepreneur Muslim Berbasis *Home Industry* Kerupuk Usek di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”. Dalam pembahasannya penulis mengemukakan bahwa usaha *Home Industry* Kerupuk Usek di Paninggaran memang belum terdapat standarisasi halal dari MUI. Tetapi pada usaha *Home Industry* ini penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh para pengusaha *home industry* di Paninggaran, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatan hingga proses penjualannya. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam (halal) dan berkualitas baik. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Pada proses produksi, penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Para

---

<sup>19</sup> Abu Lubaba dan Ari Kristin Prasetyoningrum, “Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Kerupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 22, No. 01 (Maret 2019), 32-34.

pengusaha memperhatikan kebersihan ketika memproduksi Kerupuk Usek. Dalam pengelolaannya, para pengusaha senantiasa menerapkan ekonomi Islam dalam berbisnis. Kemudian dari segi penjualan penulis memperhatikan cara penjualan yang dilakukan oleh para pengusaha tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur riba, dan gharar.<sup>20</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang *home industry*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada Analisis Kesejahteraan Entrepreneur Muslim Berbasis *Home Industry* Kerupuk Usek di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalong, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada etika bisnis produksi dan distribusi pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

4. Skripsi Khilyatun Nisa, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 2017 “Tinajuan Etika Bisnis Islam Terhadap tanggung Jawab Produsen Makanan Ringan Kepada Konsumen di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati”. Dalam pembahasannya penulis mengemukakan bahwa dalam proses produksinya masih menggunakan zat-zat yang berbahaya dalam proses produksinya zat-zat yang digunakan ini dapat merugikan bagi konsumen. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip menjual barang yang baik mutunya karena memproduksi makanan ringan dengan menggunakan zat-zat yang berbahaya yang dengan otomatis produsen menjual makanan ringan yang tidak baik mutunya, sedangkan pada kemasannya pun kedua produsen ini tidak mencantumkan adanya zat-zat berbahaya pada kemasan produk, ini sama saja halnya dengan menyembunyikan seperti apa mutu dari produk yang dijualnya.<sup>21</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>20</sup> Mila Mardiana, Refanza Riskiyani, et.al, “Analisis Kesejahteraan Entrepreneur Muslim Berbasis Home Industry Kerupuk Usek di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan,” *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, Vol. 2, No. 2 (Mei 2022), 44-45.

<sup>21</sup> Khilyatun Nisa, “Tinajuan Etika Bisnis Islam Terhadap tanggung Jawab Produsen Makanan Ringan Kepada Konsumen di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati,” (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017), 63.

adalah penelitian tersebut memfokuskan pada tanggung Jawab Produsen Makanan Ringan Kepada Konsumen di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada etika bisnis produksi dan distribusi pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

5. Skripsi Arianto Pranata, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021 “Analisis Produksi Kopi Luwak Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Usaha Kopi Luwak Pamor Katon)”. Dalam pembahasannya penulis mengemukakan bahwa Proses Produksi Kopi Luwak di Usaha Kopi Luwak Pamor Katon Proses produksi kopi luwak tersebut dilakukan dengan selalu mengutamakan kualitas produk yakni dimulai dari pemberian buah kopi pilihan kepada hewan luwak setelah itu mengambil kotoran hewan luwak yang bercampur biji kopi untuk selanjutnya dicuci setelah itu barulah biji kopi dijemur dan kemudian biji kopi di sanggrai untuk kemudian dikemas. Namun dalam proses penjemuran, media penjemuran antara kotoran luwak yang sudah dicuci bersih dan yang belum dicuci bersih terkadang di jemur di tempat yang sama sehingga dikawatirkan kopi luwak yang sudah bersih akan terkontaminasi atau terkena biji kopi yang belum bersih (masih berbentuk kotoran luwak). Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Kopi Luwak di Usaha Kopi Luwak Pamor Katon seharusnya sudah baik dan sesuai dengan etika bisnis Islam, tetapi kenyataannya dalam proses produksinya ada yang masih belum sesuai dengan etika bisnis islam seperti yang terjadi pada proses penjemuran, dalam proses penjemurannya masih ada biji kopi yang sudah dicuci bersih kemudian di campur dengan biji kopi yang masih tercampur kotoran hewan luwak.<sup>22</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada Produksi Kopi Luwak Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Usaha Kopi

---

<sup>22</sup> Arianto Pranata, “Analisis Produksi Kopi Luwak Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Usaha Kopi Luwak Pamor Katon),” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 64.

Luwak Pamor Katon), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada etika bisnis produksi dan distribusi pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai etika bisnis dalam proses produksi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pandangan etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Salah satu aspek dalam kehidupan manusia saat ini yang mendapat perhatian khusus yaitu aspek ekonomi. Karena aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.<sup>23</sup> Saat ini aktivitas ekonomi yang paling banyak dilakukan yaitu bisnis. Berbicara mengenai bisnis pasti tidak terlepas dari kegiatan produksi. Dalam ekonomi, produksi merupakan kegiatan awal, produksi pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa atau menghasilkan dan menambah nilai guna barang dan jasa.<sup>24</sup> Jadi, teori produksi membahas bagaimana penggunaan *input* untuk menghasilkan jumlah *output* tertentu.<sup>25</sup> Selain kegiatan produksi, kegiatan distribusi juga menjadi bidang terpenting dalam perekonomian terutama dalam berbisnis. Distribusi merupakan penyampaian produk dari produsen kepada konsumen. Dalam kegiatan distribusi memiliki tiga aspek pokok yaitu: sistem perusahaan, sistem penyimpanan, dan sistem penelitian.<sup>26</sup>

Dalam Islam bisnis akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika

<sup>23</sup> Rizal Fahlefi, "Implementasi Maslahah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah," *Jurnal JURIS*, Vol. 14, No. 2 (Desember 2015), 225.

<sup>24</sup> Mahfuz, "Produksi dalam Islam," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 1 (2020), 17.

<sup>25</sup> Imrotus Sholiha, "Teori Produksi dalam Islam," *Jurnal Iqtishodiyah*, Vol 4, No. 2 (Juni 2018), 4.

<sup>26</sup> Frendy O. Mokalau dan Altje Tumbel, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Distribusi Terhadap Volume Penjualan Roti Jordan CV. Minahasa Mantap Perkasa," *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2015), 256.

perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah. Ketaqwaan seorang wirausaha muslim adalah harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis seorang wirausahawan akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Seorang yang bertaqwa akan selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk membantu bisnisnya jika selalu berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaan diukur dengan dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.<sup>27</sup> Oleh karena itu, etika menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan bisnis.

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika merupakan bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. Dalam Islam istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah *khuluq*, juga terdapat istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui) dan *taqwa* (ketakwaan).<sup>28</sup> Dalam Islam terma bisnis adalah *al-tijarah*, *al-ba'i*, *tadayantum* dan *istishna*. Dengan pengertian tersebut maka *tijarah* dapat dimaknai dengan bisnis.<sup>29</sup> Jadi, etika bisnis Islam merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang mana didalamnya terdapat beberapa prinsip etika bisnis Islam yang meliputi tauhid,

---

<sup>27</sup> Abu Lubaba dan Ari Kristin Prasetyoningrum, "Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Kerupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal," 27-28.

<sup>28</sup> Khusniati Rofiah, "Urgensi Etika di Dalam Sistem Bisnis Islam," *Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 11, No. 2 (Juli-Desember 2014), 165.

<sup>29</sup> Khusniati Rofiah, "Urgensi Etika di dalam Sistem Bisnis Islam," 166.

keseimbangan, kehendak bebas, ihsan, dan tanggung jawab.<sup>30</sup> Namun, dalam praktiknya ternyata masih ada bahkan banyak kecurangan dalam proses kegiatan produksi dan distribusi baik saat memilih dan menggunakan barang dan jasa sebagai bahan baku makanan.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.<sup>31</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan cara mencari teori bukan mengkaji teori, menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah.<sup>32</sup> Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

<sup>30</sup> Wahyu Mijil Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga," *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 2, No. 1 (2016), 14.

<sup>31</sup> Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 55-56.

<sup>32</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 33-34.

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>33</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>34</sup> Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya secara khusus.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif artinya bahwa penelitian dimulai dari data-data fenomena yang terjadi dilapangan daripada penggunaan suatu model teoritis.<sup>36</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. Penelitian ini mengenai analisis etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), 15.

<sup>34</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>35</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 27.

<sup>36</sup> Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 133.

Cimahi Kabupaten Kuningan Ditinjau dari Hukum Ekonmi Syariah.

- b. Tempat penelitian ini di *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.
- c. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih empat bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2022 sampai bulan Januari 2023.
- d. Subjek dari penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi yang *refresentatif*, mereka terdiri dari pemilik *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM). Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis etika bisnis pengusaha kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM), mengetahui kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) merupakan kerupuk kulit yang paling banyak diminati oleh masyarakat bahkan di warung-warung dan di toko-toko makanan.

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data itu diperoleh. Di dalam penelitian ini sumber data dapat berupa tempat, informan, kejadian, dokumen, situs, dan lain sebagainya. Sementara itu, data adalah objek penelitian, realitas yang kita jadikan fokus penelitian, termasuk tempat, partisipan, dan kejadian yang melingkupi fokus tersebut. Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa deskripsi fokus beserta tempat/situs, kejadian, perilaku dan interaksi objek penelitian dengan segala konteks yang mengiringinya.<sup>37</sup> Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, yaitu dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Mira Erlinawati dan Indah Wahyu Utami, "Peran Peningkatan Penggunaan Kalimat Efektif di Media Sosial Terhadap Kemampuan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 3 No. 5 (Mei 2018), 55.

<sup>38</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dipikirkan oleh informan/sumber data.<sup>39</sup> Adapun yang dijadikan sumber data primer yakni data-data yang di dapatkan dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>40</sup> Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan, seperti buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Maksud dari teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang berkaitan dalam suatu penelitian tertentu. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di atas, bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai usaha untuk mendapatkan data objektif, maka penelitian ini mempergunakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data sesuai dengan metode pendekatan yang dipergunakan, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Karena peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, maka data-data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.

---

<sup>39</sup> Sugiyanto, *Mode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 50.

<sup>40</sup> Afrida Lindia Rahman, Endang Siti Astuti, et.al, "Analisis Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Dalam Pencapaian Target Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar)," *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 9 No. 1 (2016): 3.

Sugiyono menjelaskan bahwasanya pengumpulan data dapat diperoleh dengan melakukan observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.<sup>41</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait sejauh mana penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad (interpersonal)*, dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Hukum Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 225.

<sup>42</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2016), 26.

dan menjawab pertanyaan.<sup>43</sup> Dalam hal ini peneliti mewawancarai pemilik *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) di Desa Mekarjaya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan, untuk mendapatkan informasi terkait sejauh mana penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM).

c. Dokumentasi

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Salah satunya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam yaitu, otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server atau flashdisk, data tersimpan diwebsite dan lain-lain.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti profil Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan serta foto-foto yang diperlukan sebagai bukti hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni catatan-catatan penjualan milik *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) dan gambar-gambar yang diambil pada saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode triangulasi, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda dan menggunakan triangulasi sumber data, yang menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi berarti suatu

---

<sup>43</sup>Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit Review Of Qualitative Method: Interview Of The Elite," *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2013), 167.

<sup>44</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 (Januari-Juni 2009), 7.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>45</sup> Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>46</sup>

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Maka dari itu analisis data penelitian seharusnya dimulai pada awal penelitian. Ketika seseorang melakukan penelitian, maka di saat itu pula ia (peneliti) akan berhadapan dengan data-data baik data-data dari teks atau dokumen, melalui catatan-catatan observasi ataupun melalui wawancara. Pada saat yang sama, peneliti akan membaca data-data tersebut (mungkin berkali-kali) yang selanjutnya akan memberikan makna terhadap data yang dibaca tersebut, karena analisis data di awal penelitian akan memudahkan peneliti dalam menerapkan strategi yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data atau informasi baru selanjutnya.<sup>47</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang

<sup>45</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 (Juni 2016), 75.

<sup>46</sup> Sugiyono Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 66.

<sup>47</sup>Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 01 (Februari 2016), 64-65.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel atau dapat dipercaya.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku *“Pedoman Skripsi Tahun 2021 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam”* yang diterbitkan oleh pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Agar dapat memudahkan pemahaman dan pembahasan, maka oleh penulis diupayakan penulisan secara sistematis. Oleh karenanya skripsi ini oleh penulis disusun menjadi 5 (lima) bab, sebagaimana berikut ini:

1. Bab pertama, dengan tajuk “Pendahuluan” terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab yang kedua memiliki tajuk “Etika Bisnis dalam Produksi dan Distribusi” terdiri dari 3 (tiga) subbab yaitu teori mengenai etika bisnis Islam, teori produksi, dan teori distribusi.
3. Bab ketiga ini memiliki judul utama “Kondisi Objektif Lokasi Penelitian”. Di dalamnya membahas tentang gambaran secara umum

dan terperinci terkait dengan *home industry* kerupuk kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) yang berada di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

4. Bab empat dengan judul utama “Analisis Etika Bisnis Pengusaha Kerupuk Kulit Batu Sipat Mandiri (BSM) Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan di Tinjau dari Hukum Ekonomi Syariah” berisikan pemaparan hasil penelitian dengan cara analisis data-data yang didapat penyusun mengkorelasikan dengan referensi literatur-literatur yang terkait dengan tema penelitian.
5. Terakhir, Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh uraian penelitian skripsi dan saran penulis atas permasalahan yang diangkat.

